

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu investasi yang paling utama dalam mengembangkan atau meningkatkan sektor pembangunan pada suatu bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan suatu bangsa hanya dapat dilakukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang dipersiapkan melalui adanya pendidikan.<sup>1</sup> Peningkatan pendidikan yang dimulai sejak usia dini dengan memperhatikan kualitas dan mutu pada suatu bangsa akan membuat pola pikir seseorang menjadi lebih maju serta dapat mewujudkan generasi emas untuk beberapa tahun yang akan datang.

Indonesia memiliki tujuan yang mulia dalam sektor pendidikan yang pemerintah tetapkan melalui Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan dilaksanakan melalui sebuah lembaga-lembaga yang terafiliasi dengan pemerintah maupun swasta. Untuk itulah peran seorang pemimpin yang

---

<sup>1</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 247.

<sup>2</sup>Tim Penyusun Undang-Undang, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5-6.

menjalankan sebuah lembaga pendidikan agar dapat menjadikan lembaganya berkualitas dan bermutu harus memiliki kompetensi secara profesional. Hal ini dikarenakan menjadi pemimpin merupakan suri tauladan bagi tenaga pendidik maupun peserta didik. Pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan disebut dengan kepala sekolah atau kepala madrasah. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan *visioner* dalam membuat visi, misi, dan tujuan untuk dijalankan melalui program-program yang sudah tersusun secara terencana. Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Q.S. al-Baqarah/2: 30 sebagai berikut.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Ayat tersebut menerangkan bahwa tentang keutamaan seorang khalifah atau pemimpin dalam sebuah organisasi untuk mengatur bawahannya agar tujuan sebuah organisasi itu dapat berjalan dengan baik maupun lancar. Untuk itulah kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan agar mampu meningkatkan mutu dari sekolah yang dijelankannya.<sup>3</sup> Peran seorang pemimpin sangatlah besar dalam pengambilan keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya.

Setelah merencanakan visi, misi dan tujuan, selanjutnya peran kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dengan memusatkan perhatian pada bidang manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik adalah sebuah *service* (layanan) yang memusatkan perhatian pada pengaturan,

---

<sup>3</sup>Haryadi, *Kepemimpinan dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Suku Buku, 2012), 15.

pengawasan, dan layanan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti halnya pengembangan keseluruhan kemampuan, minat dan kebutuhan sampai ia matang selama berada di sekolah.<sup>4</sup> Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik yang dimulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus dari sekolah.

Manajemen peserta didik merupakan pintu gerbang atau langkah awal untuk menentukan peserta didik yang berhak untuk mengikuti program-program pendidikan yang dijalankan oleh sekolah. Manajemen peserta didik dimulai dari penerimaan peserta didik baru dengan merencanakan daya tampung sekolah atau jumlah peserta didik baru yang akan diterima, dilanjutkan dengan pengelompokkan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional setiap peserta didik sudah cukup siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah. Tentunya peserta didik tersebut jika diterima masuk di sekolah harus selalu menaati peraturan-peraturan yang dijalankan oleh pihak sekolah. Untuk itulah pihak sekolah harus benar-benar selektif dalam melakukan rekrutmen terhadap peserta didik baru agar peserta didik yang benar-benar memiliki niat untuk meningkatkan kemampuannya selama berada di sekolah.

Banyak masalah mutu yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan, dan latihan dari tenaga pendidik. Mutu-mutu tersebut juga berkaitan dengan mutu manajerial dari sosok pimpinan pendidikan atau kepala sekolah, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas

---

<sup>4</sup>Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 98.

pendidikan, media, sumber belajar, iklim sekolah, lingkungan pendidikan serta dukungan-dukungan dari pihak lain yang terkait dengan dunia pendidikan.<sup>5</sup> Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut akhirnya akan berujung pada rendahnya mutu lulusan atau mutu dari setiap diri peserta didik.

Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah seperti lulusan yang tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja atau diterima di dunia kerja, tidak memiliki prestasi yang bisa dibanggakan, tidak dapat mengikuti perkembangan di masyarakat, dan tidak produktif.<sup>6</sup> Pendidikan dapat dikatakan bermutu jika menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan, maupun kompetensi kerja karena semua hal itu merupakan salah satu syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang hingga saat ini.

Proses pendidikan yang bermutu juga harus didukung oleh tenaga personalia, seperti administrator, tenaga pendidik, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan memiliki kualitas profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana prasarana pendidikan fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.<sup>7</sup> Pendidikan dapat dikatakan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau

---

<sup>5</sup>Nana Syaodih, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 8.

<sup>6</sup>Nana Syaodih, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 8.

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 78.

kompetensi (akademik maupun kejuruan) yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial serta nilai-nilai akhlak mulia yang secara keseluruhan merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.<sup>8</sup> Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yaitu setiap satuan pendidikan pada jalur formal maupun non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan yang terdiri dari: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, dan standar pembiayaan.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan memiliki beberapa indikator sebagai syarat mutlak bahwa setiap lulusan peserta didik diharapkan memiliki 3 kompetensi, yaitu memiliki kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan

---

<sup>8</sup>Heri Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005), 17.

kompetensi keterampilan. Peran kepala sekolah tentunya juga melibatkan jajaran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai upaya membantu program-program yang telah direncanakan. Kerja sama antara kepala sekolah dengan pihak lain juga turut membantu mewujudkan mutu pendidikan, seperti orang tua peserta didik melalui komite sekolah dan instansi-instansi lain yang menyediakan program magang untuk meningkatkan keterampilan dari peserta didik. Hasil akhir dari pembinaan yang telah dilakukan selama berada di sekolah tentunya akan dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses pembinaan dan pengembangan peserta didik dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dan meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia untuk menuju impian masa depan Indonesia emas tahun 2045.

Implementasi manajemen peserta didik dalam suatu sekolah merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Program-program dalam manajemen peserta didik juga harus diselenggarakan berdasarkan kepada kepentingan, pertimbangan, dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Semua kemampuan itu juga harus dilandasi oleh keinginan, bakat, dan minat dari peserta didik.

Lembaga pendidikan MTsN 1 Tapin dalam melakukan rekrutmen peserta didik baru selalu dilakukan setiap tahun ajaran baru. Salah satu kriteria yang diwajibkan untuk dapat diterima sebagai peserta didik di sekolah ini adalah minimal lancar membaca Al-Qur'an dan taat melaksanakan ibadah salat lima waktu. Selanjutnya untuk syarat kelulusan peserta didiknya harus bisa menguasai bidang

teknologi yaitu keterampilan komputer. Menariknya madrasah ini juga menyanggah gelar adiwiyata tingkat nasional dan mempunyai nilai akreditasi A.

Bentuk upaya implementasi manajemen peserta didik di MTsN 1 Tapin seperti kegiatan membaca Al-Qur'an dan Kitab *Aqidatul Awwam* pada pagi hari sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Shalat dzuhur berjamaah bagi semua siswa dan guru setiap hari. Kegiatan Jumat Bertasbih (Bertakwa, sehat, dan bersih). Madrasah ini juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang sangat banyak di antaranya, seperti pramuka, palang merah remaja, paskibra, rudat, paduan suara, maulid habsyi, tilawah, kursus komputer, *arabic club*, *english club*, pencak silat, dan olahraga (futsal, voli, tenis meja, bulu tangkis, dan basket).

Sehubungan dengan yang telah dikemukakan di atas, maka hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat penelitian ini dengan judul **“Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 1 Tapin.”**

## **B. Definisi Istilah**

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka untuk menghindari perbedaan pemahaman istilah pada penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan terhadap istilah utama, yaitu sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Implementasi ialah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Pada penelitian ini kegiatan implementasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

## 2. Manajemen Peserta Didik

Implementasi manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai dengan peserta didik tersebut keluar dari sekolah. Indikator manajemen peserta didik, yaitu analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik (pembagian kelas), pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta didik, serta kelulusan dan alumni.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian yang akan dijadikan objek pembahasan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen peserta didik di MTsN 1 Tapin
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen peserta didik di MTsN 1 Tapin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen peserta didik di MTsN 1 Tapin.

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen peserta didik di MTsN 1 Tapin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang dapat digunakan untuk dikemudian hari. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu karya yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang implementasi manajemen peserta didik di MTsN 1 Tapin.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis di antaranya sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengelola sekolah dengan baik sehingga dapat menjadikan sekolah menjadi lebih bersaing, unggul, dan berkualitas.
- b. Peserta Didik, sebagai bahan masukan untuk membantu dan mengarahkan peserta didik agar lebih mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik lagi.
- c. Sekolah, sebagai informasi ilmiah dalam meningkatkan manajemen peserta didik dan sebagai solusi untuk memecahkan masalah pendidikan yang ada.
- d. Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumber informasi sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang.

## F. Penelitian Terdahulu

Tinjauan penulis terhadap penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menelusuri dan telah menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap sebagai rujukan dan relevansi untuk memperkuat penelitian ini, yaitu:

1. Meriyam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada dua aspek perbaikan yang dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu peran kepala sekolah sebagai *leader*, membimbing dan mengarahkan tenaga pendidik dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik, kemudian kepala sekolah berusaha menjalin komunikasi dengan para bawahannya melalui tegur sapa dan mendengar langsung masukan dari para guru maupun karyawan sekolah terhadap *problem* yang sedang mereka hadapi, peran kepala sekolah sebagai *manager*, dilakukan dengan mengelola sekolah mulai dari perencanaan program kerja sekolah di awal tahun pelajaran pada saat rapat kerja dengan melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan.<sup>9</sup> Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian penulis implementasi manajemen peserta didik di MTsN 1 Tapin.

---

<sup>9</sup>Meriyam, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023, 89-90.

2. Inka Paramitha, UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 23 Medan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah di SMP Negeri 23 Medan adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam memainkan perannya sebagai manajer dan inovator untuk meningkatkan mutu di Sekolah SMP Negeri 23 Medan, yaitu memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>10</sup> Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian penulis implementasi manajemen peserta didik di MTsN 1 Tapin.
3. Rizki Angga Saputra, UIN Raden Intan Lampung. Penelitian yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik di SMK Darul Maghfiroh Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan dengan

---

<sup>10</sup>Inka Paramitha, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 23 Medan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan, 2018, 67-68.

menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu dengan melaksanakan tugasnya dengan sangat tepat, yaitu menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, selanjutnya melaksanakan pengawasan, serta melaksanakan pengelolaan manajemen dan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain. Kepala sekolah adalah pemegang kendali di sekolahnya sehingga dalam mengatur dan melaksanakan itu semua kepala sekolah tidak bisa melakukannya sendiri, kepala sekolah harus dapat mengajak dan memberikan pengaruh yang positif agar guru dan peserta didik dapat bekerja sama dengan sepenuh hati, dengan seperti itu maka tujuan sekolah akan lebih mudah tercapai.<sup>11</sup> Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu peserta didik di SMK Darul Maghfiroh Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan sedangkan penelitian penulis implementasi manajemen peserta didik di MTsN 1 Tapin.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan penyajian skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Rizki Angga Saputra, "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik di SMK Darul Maghfiroh Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018, 62.

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir yang meliputi tinjauan teoritik dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang meliputi simpulan dan saran.